

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK NU Banjarmasin

Sekolah Menengah Kejuruan NU Banjarmasin menjadi lokasi dalam penelitian ini didirikan pada tahun 2002 yang berstatus swasta (Akreditasi B) No Statistik Sekolah 322156001013. SMK Nahdlatul 'Ulama (SMK NU) Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas agama Islam di bawah naungan yayasan Nahdlatul 'Ulama kota Banjarmasin, SMK NU berdiri pada tahun 2002 di kota Banjarmasin alamat Jl. Rantauan Timur II RT.4 RW.001 NO.56 Kelurahan Pekauman, Kec. Banjarmasin Selatan dan sekarang beralamat di Jl. SMK NU Banjarmasin RT. 38 Kel. Kelayan Timur Kec. Banjarmasin Selatan.

2. Visi dan Misi SMK NU Banjarmasin

a. Visi SMK NU Banjarmasin

Sebagai lembaga diklat bidang Teknologi & Bisnis Manajemen berstandar Nasional.

b. Misi SMK NU Banjarmasin

Menyiapkan tenaga kerja profesional menengah bertaqwa, berakhlakul karimah & berbudaya berfaham Ahlusunnah Wal Jama'ah.

3. Tujuan SMK NU Banjarmasin

Menghasilkan lulusan profesional tingkat menengah bidang teknologi dan akuntansi Menghasilkan lulusan siap kerja baik mandiri ataupun bekerja pada DU /

DI sesuai dengan kompetensi. Menghasilkan lulusan berkarakter, berbudaya berfaham Ahlusunah Wal Jama'ah.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk siswa yang terlambat datang kesekolah pada siswa di SMK NU Banjarmasin. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar lebih sistematis sifatnya penyajian data, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk siswa yang datang terlambat ke sekolah di SMK NU Banjarmasin.
2. Kendala yang di hadapi guru BK dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk siswa yang terlambat datang ke sekolah di SMK NU Banjarmasin.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Siswa yang Datang Terlambat ke Sekolah di SMK NU Banjarmasin

Pada poin pertama, penulis akan membahas secara mendalam mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self-Management* yang diberikan kepada siswa yang sering terlambat datang ke sekolah di SMK NU Banjarmasin. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan

dalam mengelola waktu dan diri mereka melalui teknik *self-management*, agar dapat meningkatkan disiplin dan mengurangi kebiasaan terlambat.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, teknik-teknik yang diterapkan meliputi perencanaan waktu yang lebih efektif, pengelolaan prioritas, serta penguatan motivasi intrinsik untuk membangun kesadaran diri siswa akan pentingnya kedisiplinan. Penulis juga akan menguraikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan bimbingan, termasuk penggunaan pendekatan berbasis kelompok untuk saling memberi dukungan antar siswa. Selain itu, respons dan perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti layanan bimbingan ini juga akan dipaparkan, guna melihat efektivitas program tersebut dalam mengurangi keterlambatan. Berikut data hasil observasi peneliti mengenai peserta didik yang sering terlambat:

No.	Tanggal Observasi	Nama Siswa Terlambat	Waktu Kedatangan	Faktor Internal Penyebab Keterlambatan	Faktor Eksternal Penyebab Keterlambatan
	27 November 2024	IM, AS	07.15 WIB, 07.17 WIB	Tidak peduli terhadap aturan sekolah; Memilih bermain handphone daripada bersiap ke sekolah	Lingkungan teman yang sering terlambat (AS)
	28 November 2024	RR, DR	07.09 WIB, 07.12 WIB	Ketidakpedulian terhadap waktu; Tidak ada upaya untuk memperbaiki kebiasaan	Keluarga tidak memberikan perhatian karena orang tua bekerja di pagi hari

No.	Tanggal Observasi	Nama Siswa Terlambat	Waktu Kedatangan	Faktor Internal Penyebab Keterlambatan	Faktor Eksternal Penyebab Keterlambatan
	29 November 2024	MIR	07.20 WIB	Tidak peduli terhadap aturan sekolah; Memilih pekerjaan yang tidak mendesak daripada bersiap ke sekolah	Lingkungan teman yang sering terlambat (MIR)
	10 Desember 2024	IM	07.15 WIB	Tidak disiplin; Kurang perhatian terhadap pentingnya waktu	Lingkungan teman yang sering terlambat
	11 Desember 2024	IM, AS	07.09 WIB, 07.12 WIB	Tidak peduli terhadap aturan sekolah; Memilih aktivitas lain sebelum berangkat ke sekolah	Pengaruh teman yang juga sering terlambat (AS)
	12 Desember 2024	IM	07.16 WIB	Tidak disiplin; Ketidakpedulian terhadap kedisiplinan waktu	Pengaruh teman yang sering terlambat
	08 Januari 2025	AS, DR	07.35 WIB, 07.30 WIB	Tidak peduli terhadap waktu; Kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan waktu	Keluarga tidak memberikan perhatian karena orang tua bekerja di pagi hari

No.	Tanggal Observasi	Nama Siswa Terlambat	Waktu Kedatangan	Faktor Internal Penyebab Keterlambatan	Faktor Eksternal Penyebab Keterlambatan
	09 Januari 2025	AS	07.20 WIB	Tidak disiplin; Tidak ada usaha untuk datang tepat waktu	Lingkungan teman yang terlambat (AS)
	10 Januari 2025	RR, DR	07.09 WIB, 07.12 WIB	Tidak peduli terhadap aturan sekolah; Tidak ada usaha untuk memperbaiki kebiasaan	Keluarga tidak memberikan perhatian karena orang tua bekerja di pagi hari

Berdasarkan data observasi yang telah disajikan sebelumnya, yang menunjukkan keterlambatan siswa di SMK NU Banjarmasin, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK untuk mendapatkan perspektif lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan ini. Dalam wawancara tersebut, guru BK mengidentifikasi beberapa aspek yang turut berperan dalam fenomena keterlambatan siswa, baik yang berkaitan dengan faktor internal siswa itu sendiri maupun dengan pengaruh eksternal, seperti dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah. Hasil wawancara ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-management dapat membantu siswa untuk lebih disiplin dan mengurangi kebiasaan terlambat. Berikut data hasil wawancara bersama guru BK:

a. Nama :Heri Ariyani S.Pd

Jabatan : Guru BK SMK NU Banjarmasin

Beberapa tindakan yang di gunakan guru BK dalam mengatasi keterlambatan siswa ini biasanya berupa nasehat, teguran, dan point secara langsung dan berupa layanan-layanan bimbingan konseling salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK mengenai perilaku terlambat peserta didik di lingkungan sekolah:

“Adanya peraturan sebagai guru BK tentunya memiliki tugas untuk mengidentifikasi perilaku siswa, biasanya bisa dengan melihat apakah banyak peserta didik yang terlambat setiap hari nya, hal ini bisa di dapatkan melalui informasi dari guru lain yang giliran piket, satpam sekolah dan orang-orang yang berada di sekitar mereka misalnya dari teman dekat atau teman satu kelas seperti siapa saja yang datang terlambat setiap hari nya sehingga mengganggu waktu pembelajaran.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya guru BK melakukan identifikasi terkait perilaku peserta didik dalam mengatasi keterlambatan siswa datang kesekolah di lingkungan sekolah melalui teman dekat dan guru-guru lain. Selanjutnya hasil wawancara bersama Ibu Heri Ariyani S.Pd.menerangkan bahwa :

“Biasanya Ibu menggunakan menggunakan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok atau bahkan layanan konseling individual ketika siswa memiliki permasalahan. Dalam perihal Keterlambatan datang kesekolah setiap hari nya, ini ibu menggunakan layanan bimbingan kelompok yang biasanya ibu laksanakan di kelas/aula dengan skala kelompok kecil. Alasan ibu menggunakan bimbingan kelompok ini agar siswa lebih fokus berdiskusi dengan kelompok masing-masing kemudian setelah itu hasil diskusi dapat di sampaikan kepada kelompok lain agar peserta didik dapat membuka fikiran dan saling memberikan motivasi terkait problem solving masing-masing”²⁶

²⁵Hasil wawancara Bersama ibu Heri Ariyani S.Pd guru BK SMK NU Banjarmasin

²⁶Hasil wawancara Bersama ibu Heri Ariyani S.Pd guru BK SMK NU Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru BK mengarahkan siswa yang datang terlambat setiap harinya menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan skala kelompok-kelompok kecil di ruangan kelas/ aula dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik dalam penanganan masalah diri masing-masing.

“Teknis pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalam ruangan kelas ini, biasanya ibu membagikan kelompok terdiri dari 7-8 peserta didik. Dan biasanya dalam satu kelas terdiri 4-5 kelompok. Ibu mengarahkan teknis pelaksanaan diskusi dan mengarahkan serta memberitahu apa saja tugas-tugas peserta didik dan apa saja yang di lakukan peserta didik dalam diskusi kelompok. Tujuan ibu membagikan kelompok kecil seperti ini agar siswa dapat saling membuka diri kepada kelompok dalam skala lingkup kecil. Hasil diskusi di sampaikan lagi antar kelompok. Hasil diskusi ini biasanya isi nya hampir sama, untuk hasil diskusi yang tidak sama ini biasanya akan di bahas bersama-sama.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalam ruangan kelas ini biasanya terdiri dari 4-5 kelompok yang terdiri dari 7-8 orang dalam satu kelompok. Tentunya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini memiliki beberapa tahapan diantaranya:

a. Tahap Awal

“Pada tahap Awal ini saya mulai dengan menentukan waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu selama satu jam pelajaran. Di awal, saya menjelaskan tujuan dari kegiatan ini kepada siswa, yaitu untuk membantu mengurangi kebiasaan keterlambatan datang ke sekolah. Supaya kegiatan bisa berjalan lancar dan siswa bisa mengikuti dengan baik, saya minta mereka untuk menyiapkan alat tulis seperti kertas dan pulpen. Semua ini saya lakukan agar siswa bisa siap secara mental dan perlengkapan sebelum kegiatan dimulai.”²⁸

²⁷Hasil wawancara Bersama ibu Heri Ariyani S.Pd guru BK SMK NU Banjarmasin

²⁸Hasil wawancara Bersama ibu Heri Ariyani S.Pd guru BK SMK NU Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan pada tahap persiapan ini guru BK menetapkan waktu, tujuan dan persiapan peralatan bimbingan kelompok. Agar pelaksanaan bimbingan berjalan dengan baik.

b. Tahap Peralihan

”Setelah semua siap, saya memulai kegiatan dengan menyapa siswa, memberi salam, dan mengajak berdoa bersama agar suasana lebih tenang dan fokus. Kemudian saya membagi mereka ke dalam beberapa kelompok. Biasanya saya membentuk kelompok berdasarkan urutan absen atau urutan tempat duduk. Tapi tetap saya tanyakan dulu kepada siswa, apakah mereka setuju atau tidak. Jadi pembentukan kelompok ini dilakukan secara terbuka dan tidak ada unsur paksaan. Saya ingin semua siswa nyaman dengan kelompoknya masing-masing.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya proses pembentukan kelompok diambil dari urutan absen atau urutan kursi masing-masing. Dalam pembentukan kelompok ini dilakukan secara terbuka dan dengan persetujuan peserta didik tidak ada paksaan sama sekali.

c. Tahap Kegiatan

“Selanjutnya tahap kegiatan dengan cara menjelaskan topik masalah yang akan dibahas kepada seluruh anggota, meminta kepada seluruh anggota dapat memiliki sikap keterbukaan atas segala permasalahan yang terjadi pada dirinya, dan menyakan kembali kepada seluruh anggota terkait pokok permasalahan yang paling sering terjadi. Seperti asas keterbukaan, peserta didik diharuskan untuk saling terbuka satu sama lain dalam proses pemecahan masalah. Kemudian ada asas kekinian yang mana peserta didik harus menyesuaikan permasalahan yang di bahas harus yang terbaru bukan permasalahan yang sudah lama terjadi dan beberapa asas- asas BK lainnya. Melaksanakan kegiatan diskusi dengan masing-masing kelompok dan hasilnya akan di diskusikan dengan kelompok lain.”³⁰

²⁹ Hasil wawancara Bersama ibu Heri Ariyani S.Pd guru BK SMK NU Banjarmasin.

³⁰ Hasil wawancara Bersama ibu Heri Ariyani S.Pd guru BK SMK NU Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pada tahap kegiatan berisikan terkait deskripsi topik masalah dan melaksanakan diskusi dengan nyaman tenang dan secara terbuka. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam teknik *self management* dalam meminimalisir keterlambatan siswa yang datang kesekolah di SMK NU Banjarmasin antara lain adalah sebagai berikut:

d. Tahap Pengakhiran

“Pada tahap pengakhiran ini ibu memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan mencatat perilaku negatif yang berkaitan dengan sering keterlambat datang ke sekolah itu seperti apa, beserta sebab dan akibatnya apa saja. Contohnya ketika ada siswa yang setiap hari nya datang terlambat, melebihi waktu masuk sekolah Bahkan terkadang saat guru sudah masuk kelas dan menjelaskan siswa tersebut baru datang, sehingga ketika ada latihan soal dia tidak bisa menjawab soal-soal tersebut. Ketika konseli sudah mengetahui dan menyadari perilaku negatif apa saja yang berkaitan dengan keterlambatan datang kesekolah, tujuan perubahan perilaku seperti apa yang ingin di capai oleh konseli, itu harus di pastikan. Setelah penyebab perilaku dan tujuan yang ingin dicapai ditentukan maka ibu memberikan peserta didik untuk memikirkan bagaimana atau strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Setelah peserta didik menemukan cara dari mereka sendiri maka ibu memberikan pilihan atau opsi kepada peserta didik. Strategi mana yang lebih memungkinkan dan lebih mudah untuk di kerjakan. Peserta didik.”³¹

“Selanjutnya membacakan persetujuan untuk menggunakan strategi Self management. Ibu mengarahkan peserta didik dan memberikan instruksi terhadap teknik yang di pilih yaitu teknik self management. Untuk memastikan peserta didik paham atau tidak, biasanya ibu memberikan pertanyaan sekali lagi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Peserta didik memang memerlukan penegasan agar tidak ada kesalah pahaman atau miskom dalam pelaksanaan teknik self management ini. Strategi yang di pilih sudah di pastikan dan peserta didik sudah memahami betul terkait tahapan. Staregi yang di pilih oleh peserta didik di catat di kertas beserta tujuan dari strategi tersebut serta perilaku yang ingin dicapai. Untuk tindak lanjut ini selain dari kejujuran peserta didik, biasanya ibu meminta tolong kepada guru mata pelajaran untuk memperhatikan terkait perubahan tingkah laku peserta didik apakah masih suka datang terlambat disaat jam mata pelajaran sudah berlangsung.”³²

³¹ Hasil wawancara Bersama ibu Heri Ariyani S.Pd guru BK SMK NU Banjarmasin.

³² Hasil wawancara Bersama ibu Heri Ariyani S.Pd guru BK SMK NU Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini, konselor menugaskan peserta didik untuk mengenali perilaku negatif terkait keterlambatan datang ke sekolah, yang mengganggu proses belajar dan mengajar, Tujuannya adalah menyadari dampak buruknya pada fokus dan kinerja belajar. Setelah itu, peserta didik diminta merancang strategi perubahan dengan bimbingan teknik self management. Pemahaman mereka diuji dan strategi yang dipilih dicatat bersama tujuan dan perilaku yang ingin diperbaiki. Konselor juga bisa melibatkan guru mata pelajaran untuk memantau perubahan perilaku peserta didik terkait keterlambatan datang ke sekolah.

Teknik *self management* diterapkan secara sistematis dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah keterlambatan siswa datang ke sekolah. Guru BK membimbing siswa melalui tahapan-tahapan yang meliputi identifikasi perilaku negatif, penetapan tujuan perubahan, pemilihan strategi yang tepat, komitmen verbal siswa, hingga pelaksanaan dan evaluasi strategi. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap perilaku mereka, tetapi juga melibatkan strategi kolaboratif dengan guru mata pelajaran dalam proses pemantauan. Penerapan teknik *self management* ini menunjukkan potensi efektif dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian siswa secara berkelanjutan.

a. Wawancara bersama Peserta didik kelas XI Otomotif SMK NU Banjarmasin

“Saya cukup sering datang terlambat ke sekolah, bisa sampai tiga sampai lima kali dalam seminggu. Biasanya saya terlambat karena bangun kesiangsan dan kadang kurang persiapan di malam hari, seperti belum

menyiapkan seragam atau peralatan sekolah. Perasaan saya saat datang terlambat itu tidak enak, apalagi kalau sudah dihukum atau ditegur guru. Saya juga merasa malu dilihat teman-teman.”

“Selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, saya merasa senang karena bisa berbagi cerita dan mendengar pengalaman teman-teman yang juga mengalami hal yang sama. Suasananya cukup nyaman dan tidak membuat saya takut untuk berbicara. Kegiatan yang paling berkesan bagi saya adalah ketika kami membuat jadwal harian dan target pribadi, karena saya baru sadar pentingnya mengatur waktu sendiri.”

“Saya jadi tahu apa itu self-management setelah dijelaskan dalam bimbingan. Saya mulai mencoba menerapkan beberapa langkahnya, seperti membuat jadwal tidur yang lebih teratur, menyiapkan barang keperluan sekolah di malam hari, dan mengevaluasi diri sendiri setiap minggu. Tantangannya, kadang saya masih lupa atau malas, apalagi kalau sudah main HP sampai larut malam.”

“Setelah ikut bimbingan ini, saya merasa ada perubahan. Saya mulai lebih disiplin dan sekarang hanya sesekali terlambat, itu pun karena alasan yang tidak bisa dihindari. Saya merasa lebih tanggung jawab dan punya kesadaran sendiri untuk tidak terlambat. Orang tua saya juga mulai melihat perubahan ini.”

“Menurut saya, bimbingan kelompok seperti ini sangat membantu, terutama karena kami bisa belajar dari pengalaman masing-masing. Kegiatan ini bagusnya diadakan secara rutin, mungkin bisa digabung juga dengan kegiatan praktek langsung atau simulasi, supaya lebih menarik.”

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*. Mereka merasa terbantu dalam mengenali penyebab keterlambatan, menerapkan pengelolaan diri, dan membangun tanggung jawab pribadi. Program ini dinilai efektif dan perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

b. Wawancara bersama Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK NU Banjarmasin

“Sebelum mengikuti bimbingan kelompok, saya cukup sering datang terlambat ke sekolah, bisa dua sampai empat kali dalam seminggu. Penyebabnya paling sering karena saya sulit bangun pagi dan kurang disiplin menyiapkan perlengkapan sekolah di malam hari. Kadang juga karena saya terlalu lama bermain media sosial sebelum tidur. Saat datang terlambat, saya merasa tidak nyaman, malu, dan takut dimarahi guru. Itu juga membuat saya tidak fokus saat belajar karena perasaan bersalah.”

“Selama mengikuti bimbingan kelompok, saya merasa nyaman karena bisa saling mendengarkan dan tidak merasa sendirian. Kami juga belajar banyak hal, bukan cuma teori, tapi juga praktik langsung. Yang paling saya ingat adalah saat kami diminta menuliskan penyebab keterlambatan dan merancang solusi pribadi menggunakan teknik self-management.”

“Saya jadi paham bahwa self-management itu adalah cara mengelola diri sendiri supaya lebih teratur dan bertanggung jawab. Saya mulai menerapkan beberapa hal seperti membuat catatan pengingat waktu tidur, menyetel alarm lebih awal, dan mencatat kemajuan saya di buku kecil. Kadang saya masih lupa atau kembali ke kebiasaan lama, tapi saya mencoba untuk mengevaluasi setiap minggu dan memberi penghargaan ke diri sendiri jika berhasil tepat waktu.”

“Setelah beberapa minggu, saya merasa ada kemajuan. Saya jadi lebih teratur bangun pagi dan lebih jarang terlambat. Saya juga merasa lebih percaya diri karena bisa mengatur waktu sendiri. Bimbingan ini membuat saya merasa lebih bertanggung jawab, bukan hanya soal waktu, tapi juga terhadap tugas sekolah.”

“Menurut saya, kegiatan bimbingan kelompok seperti ini sangat bermanfaat dan perlu diberikan ke lebih banyak siswa, terutama yang sering terlambat. Mungkin bisa lebih menarik jika kegiatan diselingi dengan permainan atau video singkat agar tidak membosankan.”

Wawancara dengan peserta didik kelas XI Akuntansi menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *self-management* efektif dalam membantu mengurangi kebiasaan datang terlambat. Siswa mengalami peningkatan kesadaran, mulai menerapkan strategi pengelolaan diri, dan menunjukkan

perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Kegiatan ini dinilai bermanfaat dan perlu dilanjutkan dengan pendekatan yang lebih variatif.

2 . Kendala yang di hadapi Guru BK dalam Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meminimalisir Keterlambatan Siswa Datang ke Sekolah di SMK NU Banjarmasin

Pada poin kedua, penulis akan membahas mengenai kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk meminimalisir keterlambatan siswa datang ke sekolah di SMK NU Banjarmasin. Meskipun layanan ini dirancang untuk membantu siswa mengelola waktu dan meningkatkan kedisiplinan, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru BK. Beberapa kendala tersebut mencakup faktor internal seperti kurangnya motivasi dari siswa untuk mengikuti bimbingan, serta faktor eksternal yang melibatkan dukungan keluarga dan pengaruh lingkungan sekitar siswa.

Penulis akan menguraikan berbagai kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program ini, serta bagaimana guru BK menghadapinya. Selain itu, penulis juga akan mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh guru BK untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dengan tujuan agar layanan bimbingan kelompok dapat lebih efektif dalam mengurangi keterlambatan siswa.

Berikut hasil wawancara bersama guru BK:

“Permasalahan keterlambatan siswa di SMK NU Banjarmasin cukup sering terjadi, terutama pada siswa kelas X dan XI. Kami sebagai guru BK memandang ini sebagai isu yang perlu segera ditangani karena berdampak pada kedisiplinan dan kesiapan belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, kami telah mencoba menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik self-management, karena metode ini dinilai cukup tepat untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi siswa. Namun dalam pelaksanaannya, kami menghadapi beberapa

kendala. Dalam tahap perencanaan, kami merasa masih kurang referensi praktis dan contoh konkret terkait penerapan teknik self-management dalam konteks bimbingan kelompok di sekolah vokasi. Kadang kami harus menyesuaikan sendiri modul atau membuat perangkat secara mandiri berdasarkan literatur terbatas. Selain itu, waktu menjadi kendala utama, karena jadwal pembelajaran yang padat membuat sulit menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan bimbingan kelompok secara konsisten.”

“Saat kegiatan bimbingan berlangsung, tidak semua siswa menunjukkan partisipasi aktif. Beberapa di antaranya kurang antusias, apalagi jika mereka tidak memahami manfaat langsung dari kegiatan tersebut. Tantangan lainnya adalah menjaga keterlibatan siswa selama sesi berlangsung, terutama jika durasi terlalu panjang atau metode terlalu monoton. Fasilitas seperti ruang yang kondusif juga masih terbatas, dan kadang harus berbagi tempat dengan kegiatan lain. Dalam hal evaluasi dan tindak lanjut, kami kesulitan memantau perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan. Tidak semua siswa bersedia melaporkan perkembangan mereka, dan tidak semua guru mata pelajaran memberikan laporan keterlambatan yang terintegrasi dengan layanan BK. Dukungan dari wali kelas dan orang tua juga masih bervariasi; sebagian besar belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung kedisiplinan anak.”

“Kami menilai bahwa agar bimbingan kelompok dengan teknik self-management ini berjalan lebih optimal, dibutuhkan dukungan sistem yang lebih kuat, termasuk pelatihan khusus untuk guru BK, alokasi waktu khusus dalam kalender akademik, serta kerja sama lintas pihak di sekolah. Kami juga berharap ada panduan baku dari instansi pendidikan untuk layanan semacam ini agar pelaksanaannya lebih terstruktur dan efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya permasalahan keterlambatan siswa di SMK NU Banjarmasin, terutama di kelas X dan XI, menjadi isu yang perlu segera ditangani karena berdampak pada kedisiplinan dan kesiapan belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru BK telah mencoba menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*. Metode ini menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa, pelaksanaannya dihadapkan pada beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi antara lain keterbatasan referensi praktis mengenai penerapan teknik tersebut di

sekolah vokasi, waktu yang terbatas akibat jadwal pembelajaran yang padat, serta kurangnya partisipasi aktif dari siswa. Selain itu, fasilitas yang terbatas dan kesulitan dalam memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan juga menjadi tantangan. Evaluasi yang tidak terintegrasi dengan laporan dari guru mata pelajaran dan kurangnya dukungan dari wali kelas dan orang tua turut memperumit pelaksanaan program ini.

Untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-management, diperlukan dukungan sistem yang lebih kuat, seperti pelatihan khusus bagi guru BK, alokasi waktu khusus dalam kalender akademik, serta kerja sama lintas pihak di sekolah. Selain itu, panduan baku dari instansi pendidikan juga akan sangat membantu dalam memperbaiki dan menyusun program ini agar lebih terstruktur dan efektif.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, teknik-teknik yang diterapkan meliputi perencanaan waktu yang lebih efektif, pengelolaan prioritas, serta penguatan motivasi intrinsik untuk membangun kesadaran diri siswa akan pentingnya kedisiplinan. Penulis juga akan menguraikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan bimbingan, termasuk penggunaan pendekatan berbasis kelompok untuk saling memberi dukungan antar siswa. Selain itu, respons dan perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti layanan bimbingan ini juga akan dipaparkan, guna melihat efektivitas program tersebut dalam mengurangi keterlambatan.

Beberapa aspek yang turut berperan dalam fenomena keterlambatan siswa, baik yang berkaitan dengan faktor internal siswa itu sendiri maupun dengan pengaruh eksternal, seperti dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah. Beberapa tindakan yang di gunakan guru BK dalam mengatasi keterlambatan siswa ini biasanya berupa nasehat, teguran, dan point secara langsung dan berupa layanan-layanan bimbingan konseling salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

Guru BK melakukan identifikasi terkait perilaku peserta didik dalam mengatasi keterlambatan siswa datang kesekolah di lingkungan sekolah melalui teman dekat dan guru-guru lain. guru BK mengarahkan siswa yang datang terlambat setiap hari nya menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan skala kelompok-kelompok kecil di ruangan kelas/ aula dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik dalam penanganan masalah diri masing-masing.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalam ruangan kelas ini biasanya terdiri dari 4-5 kelompok yang terdiri dari 7-8 orang dalam satu kelompok. Tentunya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini memiliki beberapa tahapan diantaranya:

- a. Tahap Awal tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok.
- b. Tahap Peralihan tahap ini kelompok diambil dari urutan absen atau urutan kursi masing-masing. Dalam pembentukan kelompok ini dilakukan secara terbuka dan dengan persetujuan peserta didik tidak ada paksaan sama sekali.

- c. Tahap kegiatan tahap ini berisikan penjelasan teknis pelaksanaan bimbingan kelompok serta penjelasan terkait asas-asas apa saja yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan lancar.
- d. Tahap Pengakhiran berisikan dorongan kelompok harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh, dalam hal ini kelompok sendiri yang menetapkan kapan berhenti melakukan kegiatan dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

a. Tahap Awal

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota

kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap
- 3) menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
- 4) Membahas suasana yang terjadi Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- 5) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil

yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

Kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.⁵

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam teknik *self management* dalam meminimalisir keterlambatan siswa yang datang kesekolah di SMK NU Banjarmasin antara lain adalah sebagai berikut:

Pada tahap ini, konselor menugaskan peserta didik untuk mengenali perilaku negatif terkait keterlambatan datang ke sekolah, yang mengganggu proses belajar dan mengajar, Tujuannya adalah menyadari dampak buruknya pada fokus dan kinerja belajar. Setelah itu, peserta didik diminta merancang strategi perubahan dengan bimbingan teknik self management. Pemahaman mereka diuji dan strategi

yang dipilih dicatat bersama tujuan dan perilaku yang ingin diperbaiki. Konselor juga bisa melibatkan guru mata pelajaran untuk memantau perubahan perilaku peserta didik terkait keterlambatan datang ke sekolah.

Teknik *self management* diterapkan secara sistematis dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah keterlambatan siswa datang ke sekolah. Guru BK membimbing siswa melalui tahapan-tahapan yang meliputi identifikasi perilaku negatif, penetapan tujuan perubahan, pemilihan strategi yang tepat, komitmen verbal siswa, hingga pelaksanaan dan evaluasi strategi. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap perilaku mereka, tetapi juga melibatkan strategi kolaboratif dengan guru mata pelajaran dalam proses pemantauan. Penerapan teknik *self management* ini menunjukkan potensi efektif dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian siswa secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan dengan tahapan-tahapan *self management* dalam jurnal Bimbingan Konseling Indonesia oleh Insan Suwanto:

Adapun tahap-tahap dalam *self management* sebagai berikut: (1) Konseli mengidentifikasi dan mencatat sasaran perilaku dan mengontrol penyebab serta akibatnya. (2) Konseli mengidentifikasi perilaku yang diharapkan arah perubahannya. (3) Konseli menjelaskan kemungkinan strategi pengelolaan diri (*self management*). (4) Data konseli diperiksa oleh konselor bersama konseli dan konseli melanjutkan atau membuat revisi program..³³

³³ Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK,” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 1, no. 1 (Maret 2016): 1–5.

Peserta didik kelas XI Otomotif menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*. Mereka merasa terbantu dalam mengenali penyebab keterlambatan, menerapkan pengelolaan diri, dan membangun tanggung jawab pribadi. Program ini dinilai efektif dan perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Peserta didik kelas XI Akuntansi menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan *self-management* efektif dalam membantu mengurangi kebiasaan datang terlambat. Siswa mengalami peningkatan kesadaran, mulai menerapkan strategi pengelolaan diri, dan menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Kegiatan ini dinilai bermanfaat dan perlu dilanjutkan dengan pendekatan yang lebih variatif.

2. Kendala yang di hadapi Guru BK dalam Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meminimalisir Keterlambatan Siswa Datang ke Sekolah di SMK NU Banjarmasin

Pada poin kedua, penulis akan membahas mengenai kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk meminimalisir keterlambatan siswa datang ke sekolah di SMK NU Banjarmasin. Meskipun layanan ini dirancang untuk membantu siswa mengelola waktu dan meningkatkan kedisiplinan, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru BK. Beberapa kendala tersebut mencakup faktor internal seperti kurangnya motivasi dari siswa untuk mengikuti bimbingan, serta faktor eksternal yang melibatkan dukungan keluarga dan pengaruh lingkungan sekitar siswa

Permasalahan keterlambatan siswa di SMK NU Banjarmasin, terutama di kelas X dan XI, menjadi isu yang perlu segera ditangani karena berdampak pada kedisiplinan dan kesiapan belajar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru BK telah mencoba menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*. Meskipun metode ini dianggap efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa, pelaksanaannya dihadapkan pada beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi antara lain keterbatasan referensi praktis mengenai penerapan teknik tersebut di sekolah vokasi, waktu yang terbatas akibat jadwal pembelajaran yang padat, serta kurangnya partisipasi aktif dari siswa. Selain itu, fasilitas yang terbatas dan kesulitan dalam memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan juga menjadi tantangan. Evaluasi yang tidak terintegrasi dengan laporan dari guru mata pelajaran dan kurangnya dukungan dari wali kelas dan orang tua turut memperumit pelaksanaan program ini.

Untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*, diperlukan dukungan sistem yang lebih kuat, seperti pelatihan khusus bagi guru BK, alokasi waktu khusus dalam kalender akademik, serta kerja sama lintas pihak di sekolah.